



**Prosiding
Seminar Nasional**
Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Meningkatkan Kualitas Hasil Riset dengan Metode Penelitian yang Adaptif
untuk Menyiapkan Generasi Peneliti yang Kompeten”



Analisis Keterampilan Membaca Hikayat *Bayan Budiman* Mahasiswa Semester 2

Aji Krisna Bayu^{1(✉)}, Cahyo Hasanudin²

^{1,2}Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia
ajikrisnabayu77@gmail.com

abstrak – Membaca merupakan pengucapan dan perolehan kata dari bahan cetakan. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca hikayat. Metode penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang diperoleh dalam bentuk kemampuan membaca hikayat dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca hikayat yang berjudul *Bayan Budiman*, teknik yang dilakukan berupa teknik tes dan wawancara tidak terstruktur, analisis data yang digunakan adalah analisis data Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta jenis validasi data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara terhadap mahasiswa yang terbaik dalam membaca hikayat. Hasil pembahasan membaca hikayat terdiri dari beberapa aspek, antara lain 1) jeda bacaan, 2) kelancaran suara, 3) pelafalan. pada penelitian ini membaca hikayat itu dapat dinilai dengan 3 aspek. Simpulan pada penelitian ini membaca hikayat itu bisa dinilai dengan tiga aspek.

Kata kunci – keterampilan membaca, hikayat, mahasiswa

abstract – Reading is the pronunciation and acquisition of words from printed materials. This research needs to be done to find out the ability of second semester students in reading hikayat. This research method is in the form of qualitative research, the data obtained in the form of the ability to read hikayat with the data source comes from the results of the hikayat reading test entitled *Bayan Budiman*, the techniques used are test techniques and unstructured interviews, the data analysis used is Miles and Huberman data analysis which consists of data reduction, data presentation, and conclusion drawing, and the type of data validation uses source triangulation, namely interviews with the best students in reading hikayat. The results of the discussion of reading hikayat consist of several aspects, including 1) reading pauses, 2) fluency of voice, 3) pronunciation. in this study reading hikayat can be assessed with 3 aspects. The conclusion in this study is that reading the saga can be assessed with three aspects.

Keywords – reading skills, hikayat, college students

PENDAHULUAN

Menurut Rodin (2021) membaca merupakan kegiatan pemberian arti terhadap suatu tulisan. Harianto (2020) mengatakan membaca merupakan pengucapan dan perolehan kata dari bahan cetakan. Sedangkan menurut Hasanudin dan Puspita (2017) membaca merupakan kegiatan yang berhubungan erat dengan ilmu pengetahuan.

Kegiatan membaca tentu memiliki banyak manfaat. Menurut Haris dan Hasanudin (2022) meningkatkan daya ingat, meningkatkan cara pikir, dan menambah konsentrasi merupakan manfaat dari membaca. Sedangkan menurut Artati dalam Musbikin (2021) mengatakan membaca bisa merangsang sel otak. Septiaji dan Nisya (2023) berpendapat membaca memiliki manfaat salah satunya yaitu menambah informasi.

Menurut Tarigan dalam Patiung (2016) kegiatan membaca dibagi menjadi dua yaitu membaca secara dalam hati dan membaca secara nyaring. Membaca secara nyaring merupakan upaya membaca yang dilakukan dengan menyebutkan lambang bunyi (Suparlan, 2021). Jenis-jenis membaca nyaring yaitu membaca puisi, dongeng, dan hikayat (Sunarti, 2021).

Menurut Yudin (2019) karya sastra Melayu kuno yang biasa disebut hikayat berisi tentang sejarah, kisah keluarga kerajaan, dan dongeng. Sedangkan menurut Sardiman (2007) berpendapat hikayat dapat diartikan sebagai sastra Melayu kuno yang mencakup biografi, sejarah, dan cerita. Hikayat dapat dikatakan jenis sastra kuno yang memuat biografi seorang tokoh (Kamdhi, 2017).

Samsiarni (2019) mengatakan fungsi hikayat yaitu untuk sarana hiburan, pelipur lara, dan untuk membangkitkan semangat juang. Sedangkan Abdullah dalam Marsono (2019) mengatakan fungsi hikayat yaitu sebagai pembangkit jiwa. Astuti (2016) berpendapat fungsi hikayat untuk sarana pembelajaran.

Menurut Tentor (2016) menyebutkan ada tiga jenis hikayat yang berbeda antara lain hikayat Melayu klasik, hikayat yang dipengaruhi Islam, dan hikayat yang dipengaruhi Hindu. Ada berbagai jenis hikayat, seperti hikayat jenaka, biografi, dan hikayat pelipur lara (Nurizzah 2021). Sedangkan Mulyadi (2019) berpendapat kisah Islam, cerita rakyat, catatan sejarah, dan narasi terstruktur adalah jenis hikayat hikayat.

Menurut Fauzi dkk. (2016) ada dua unsur di dalam hikayat yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Hikayat memiliki unsur intrinsik yaitu berupa tema, alur, tokoh, latar, dan pusat pengisahan (Maretha 2019). Menurut Fitriyani (2021) hikayat memiliki unsur ekstrinsik yang mengacu ke nilai budaya, sosial, moral, dan religius.

Menemukan nilai-nilai dalam teks, memahami substansi teks, dan merefleksikan materi sesuai dengan apa yang ada di dalam teks adalah indikator yang menunjukkan seberapa baik seorang pembaca telah membaca Hikayat (Erinda, 2022). Sedangkan menurut Sukenti (2021) menyebutkan terdapat aspek penilaian seperti

memperhatikan jeda, pengucapan yang baik, suara yang lancar, dan jeda membaca. Penilaian membaca hikayat memiliki lima komponen antara lain ingatan, teori dan konsep, manfaat, diksi, dan gaya bahasa (Nurrahmawati, 2023).

Peran mahasiswa bukan hanya sekedar belajar di suatu kampus (Setyadi, 2021). Menurut Hafidz (2022) mahasiswa diharapkan sebagai penghubung yang baik dari masyarakat ke pemerintah ataupun sebaliknya. Sebagai individu yang menciptakan perubahan di lingkungan sekitar untuk ikut serta membangun negara adalah peran mahasiswa (Syaiful, 2023).

Menurut Gafur (2015) ketika seseorang telah mempunyai kartu tanda mahasiswa itu merupakan ciri-ciri seorang mahasiswa secara umum. Damanik (2020) berpendapat ciri-ciri mahasiswa dalam berbahasa yaitu sadar akan aturan, bangga berbahasa, suka berbahasa. Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia harus bisa menjalin komunikasi yang baik dengan menggunakan bahasa Indonesia (Tarsinih & Juidah 2021).

Putri dan Lubis (2018) berpendapat bahwa mahasiswa masih memiliki kemampuan membaca yang kurang baik. Membaca Hikayat tidak terlalu populer karena bahasanya yang sulit dimengerti oleh mahasiswa (Muliani, 2023). Kurangnya minat membaca mahasiswa ini dikarenakan dari tugas yang dikerjakan mengandung teks yang panjang (Mumpuni, 2019).

Jadi penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui kemampuan mahasiswa semester dua dalam membaca hikayat. Mengetahui hikayat itu bagian dari materi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. jadi mahasiswa harus mengetahui trik membaca hikayat.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian pada artikel ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan studi yang meneliti suatu kualitas hubungan, aktivitas, situasi, atau berbagai material (Fadli 2021). Pada artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena penelitian tidak berkaitan dengan angka.

Subjek pada penelitian ini merupakan mahasiswa semester dua program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Subjek pada penelitian ini berjumlah lima orang. Subjek akan membaca hikayat yang berjudul Bayan Budiman. Penelitian ini dilakukan pada semester dua dan disusun tepat pada bulan mei 2024. Penelitian ini dilakukan secara bertahap.

Data dalam penelitian ini dalam bentuk kemampuan membaca hikayat dengan sumber data berasal dari hasil tes membaca hikayat yang berjudul Bayan Budiman.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan teknik tes dan wawancara tidak terstruktur. Tes dilakukan pada sepuluh mahasiswa yang membaca hikayat. Sedangkan wawancara hanya dilakukan terhadap mahasiswa yang memenuhi kriteria penilaian saat membaca hikayat. Data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen seperti berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor	Skor maksimal
1	Jeda bacaan		
	a. Baik	3	3
	b. Cukup	2	
c. Kurang	1		
2	Kelancaran suara		
	a. Baik	3	3
	b. Cukup	2	
c. Kurang	1		
3	Pelafalan		
	a. Baik	3	3
	b. Cukup	2	
c. Kurang	1		

Penilaian nilai akhir dalam skala 0 - 100 adalah sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor perolehan siswa}}{\text{skor maksimal (15)}} \times 100 = \dots$$

No	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria
1	Jeda bacaan	3	Baik : Memperhatikan jeda baik dalam kalimat maupun paragraf. Memperhatikan tanda baca dengan baik.
		2	Cukup: Memperhatikan jeda bacaan dengan tepat, tetapi sebagian masih membaca ketika ada titik.
		1	Kurang: Tidak memperhatikan tanda baca, tidak berhenti ketika ada titik.
2	Kelancaran suara	3	Baik: Mampu membaca dengan lancar tanpa terputus putus.
		2	Cukup: Membaca dengan lancar, swbagian ada sedikit pengucapan yang kurang jelas tetapi masih bisa dipahami.
		1	Kurang: Tidak mampu membaca dengan lancar sehingga sulit untuk dipahami.
3	Pelafalan	3	Baik: Suara jelas dan keras sehingga mudah dimengerti.

		2	Cukup: Ada beberapa kata yang kurang tepat, tetapi masih dapat dimengerti
		1	Kurang: Pelafalan tidak jelas, dan beberapa kata sulit dimengerti

Kemudian nilai direkap menggunakan tabel berikut.

No	Nama	Aspek yang dinilai			Skor	Nilai
		Jeda bacaan	Kelancaran suara	Pelafalan		
1						

Teknik analisis data dalam penelitian ini memakai metode Miles dan Huberman. Terdapat tiga teknik analisis berdasarkan metode Miles dan Huberman. Metode analisis tersebut adalah, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Bancin & Masitah, 2024).

Validasi penelitian berupa teknik triangulasi. Teknik triangulasi yaitu dengan mengumpulkan informasi melalui beberapa metode dan memeriksa kembali agar informasi yang diperoleh lebih lengkap dan sesuai harapan (Amirullah, 2015). Triangulasi meliputi metode, antar peneliti, sumber data, teori (Sumaryanti, 2024). Dengan menggunakan teknik ini, peneliti dapat mengumpulkan data yang lebih efektif dan lebih efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mahasiswa membacakan hikayat dengan judul Hikayat Bayan Budiman. Hasil dari analisis membaca hikayat terdiri dari beberapa aspek, antara lain: 1) Jeda bacaan, 2) Kelancaran suara, 3) Pelafalan. Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Jeda bacaan

Mahasiswa membacakan hikayat ini dengan baik karena jeda bacaan sesuai dengan tanda baca yang ada dalam hikayat. Subjek mampu melafalkan hikayat dengan baik karena subjek berusaha untuk membaca dengan tanda baca yang ada dalam hikayat tersebut. Menurut Sari (2023) jeda bacaan dapat dikatakan jeda kecil dalam pembacaan hikayat yang memungkinkan penonton untuk meresapi semuanya. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara.

P: "Bagaimana anda bisa tepat dalam menentukan jeda bacaan dalam hikayat tersebut?".

S: "Saya bisa membaca hikayat dengan jeda bayaan yang tepat karena saya memperhatikan tanda baca yang ada pada teks hikayat tersebut dan saya sering membacakan hikayat saat saya ada waktu luang".

2. Kelancaran suara

Mahasiswa membacakan puisi ini dengan baik karena mampu membaca dengan jelas tanpa terputus-putus. Subjek mampu membacakan hikayat dengan baik karena subjek berusaha untuk membacakan hikayat dengan lancar tanpa terputus-putus. Menurut Monika (2024) kemampuan untuk berbicara dengan jelas dan ringkas dikenal sebagai kelancaran suara. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara.

P: "Apa saja yang anda lakukan sebelum tampil membaca hikayat, sehingga anda terlihat sangat lancar membaca hikayat?"

S: "Saya membaca hikayat tersebut berulang-ulang serta saya melihat contoh di youtube sehingga saya bisa membaca dengan lancar".

3. Pelafalan

Mahasiswa membacakan hikayat ini dengan baik karena pelafalan sesuai dengan makna yang terkandung dalam hikayat. Subjek mampu membacakan hikayat dengan baik karena subjek berusaha untuk menyesuaikan dan memahami setiap kata dalam hikayat tersebut. Menurut Ramadhayanti (2018) pelafalan dapat dikatakan sebagai kemampuan untuk mengartikulasikan vokal dan mengucapkan bunyi bahasa secara akurat dan jelas sesuai dengan norma tata bahasa. Hal ini dapat dibuktikan melalui hasil wawancara.

P: "Mengapa saat anda membaca hikayat dapat mengucapkan setiap kata dengan tepat dan jelas?"

S: "Karena saya mempelajari hikayat tersebut saat sebelum tampil dan juga saya sering membaca hikayat tersebutl sehingga saya dapat melafalkan dengan lancar".

SIMPULAN

Membaca hikayat itu bisa dinilai dengan 3 aspek yaitu 1) jeda bacaan, jeda bacaan yang baik yaitu memperhatikan jeda dalam suatu kalimat dan memperhatikan tanda baca dengan baik, 2) kelancaran suara, kelancaran suara yang baik yaitu mampu membaca dengan lancar tanpa terputus putus dan 3) pelafalan, pelafalan yang baik yaitu suara jelas dan mudah dimengerti.

REFERENSI

- Amirullah. (2015). *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*. Malang: Media Nusa Creative.
- Astuti, M. T., (2016). *Pasti Bisa Bahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas X*. Bandung: Penerbit Duta.
- Bancin, M., & Masitah, W. (2024). Implementasi metode bercerita tentang kisah nabi pada anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 203-215. <https://doi.org/10.37985/murhum.v5i1.513>.
- Damanik, R. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi berprestasi mahasiswa. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(1), 29-34. <https://doi.org/10.37755/sjip.v6i1.286>.
- Erinda, E. J. M., Marni, S., & Sartika, R. (2022). Keefektifan model pembelajaran sharing reading literacy terhadap kemampuan membaca teks hikayat siswa kelas X SMA N 15 Padang. *ALINEA: Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajarannya*, 2(3), 322-331. <https://doi.org/10.58218/alinea.v2i3.280>.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33-54. https://scholar.archive.org/work/a3mjph7zgrchfhdz5bah2o66de/access/wayback/https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/download/38075/pdf_1.
- Fauzi, R. A., dkk. (2016). *Big Pelajaran 6 In 1 SMA/MA Kelas 10, 11, & 12*. Jakarta Selatan: Bintang Wahyu.
- Fitriyani, R., Erwandi, R., & Firduansyah, D. (2021). Analisis nilai moral hikayat silampari putri yang yilang dan implikasi pada sekolah dasar. *Linggau Journal of Elementary School Education*, 1(1), 17-21. <http://jurnal.lp3mkil.or.id/index.php/ljese/article/view/37>.
- Gafur, H. (2015). *Mahasiswa dan Dinamika Dunia Kampus*. Bandung: CV. Rasi terbit.
- Haris, M. A., & Hasanudin, C. (2022). Pemanfaatan aplikasi fizzo novel untuk meningkatkan keterampilan membaca di SMA. *In Prosiding Seminar Nasional Daring: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 122-130. <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SPBSI/article/view/1254>.
- Harianto, E. (2020). Keterampilan membaca dalam pembelajaran bahasa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 9(1), 1-8. <https://doi.org/10.58230/27454312.2>.
- Hasanudin, C., & Puspita, E. L. (2017). Peningkatan motivasi dan keterampilan membaca permulaan siswa kelas i melalui media aplikasi bamboomedia bmgames apps. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1-13. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v6i1.618>.

- Kamdhi, JS. (2017). *Terampil Berwicara*. Bandung: Grasindo.
- Marsono (2019). *Akulturası Islam dalam Budaya Jawa: Analisis Semiotik Teks Lokajaya dalam LOr*. Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Muliani, R., Tusa'diah, R., Karana, S., & AR, H. F. (2023). Kemampuan membaca pemahaman teks anekdot tulisan arab melayu Mahasiswa Kelas 2023 A Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Riau. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 2(4), 179-189. <https://doi.org/10.58192/sidu.v2i4.1556>.
- Mulyadi (2019). *1700 Plus Bank Soal Bahasa Indonesia SMA/MA-SMK*. Bandung: Yrama Widya.
- Mumpuni, A., & Nurbaeti, R. U. (2019). Analisa faktor yang mempengaruhi minat baca mahasiswa PGSD. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 3(2), 123-132. <https://doi.org/10.20961/jdc.v3i2.35229>.
- Musbikin, I. (2021). *Penguatan Karakter Gemar Membaca, Integritas dan Rasa Ingin Tahu*. Yogyakarta: Nusamedia.
- Monika, M. (2024). Pengaruh model pembelajaran reciprocal teaching terhadap menceritakan kembali hikayat pada fase E SMA N 16 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 16530-16540. <https://doi.org/10.31004/jptam.v8i1.14747>.
- Nurizzah, S., (2021). *Sanggah Pemula*. Selangor: Perpustakaan Negara Malaysia.
- Nurrahmawati, N., Mahsun, M., & Mahyudi, J. (2023). Kemampuan mengonversi teks hikayat menjadi cerita pendek siswa Kelas X SMAN 4 Kota Biam. *Kopula: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pendidikan*, 5(1), 45-57. <https://doi.org/10.29303/kopula.v5i1.2763>.
- Putri, D. M., & Lubis, E. E. (2018). *Pengaruh media sosial line webtoon terhadap minat membaca komik pada mahasiswa Universitas Riau* (Doctoral dissertation, Riau University). <https://www.neliti.com/publications/208551/pengaruh-media-sosial-line-webtoon-terhadap-minat-membaca-komik-pada-mahasiswa-u>.
- Ramadhayanti, A. (2018). Analisis strategi belajar dengan metode bimbel online terhadap kemampuan pemahaman kosa kata bahasa Inggris dan pronunciation (pengucapan/pelafalan) berbahasa remaja saat ini. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, 2(1), 39-52. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2580>.
- Rodin, R. (2021). *Informasi dalam Konteks Sosial Budaya*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sadirman (2007). *Sejarah 1*. Bogor: Yudhistira Ghalia Indonesia.
- Samsiarni & Mana, L., H., A. (2019). *Buku Ajar Mata Kuliah Folklor*. Yogyakarta: Deepublish.

- Septiaji, A., dan Nisya, K. R. (2023). *Gemar Membaca Terampil Menulis: Keterampilan Reseptif dan Produktif dalam Berbahasa*. Indramayu: CV. Adanu Abimata.
- Sari, A. P. I., & Ayurizky, F. D. (2023). Analisis kemampuan berbicara melalui metode bercerita pada materi teks hikayat peserta didik kelas X SMK Negeri 1 Palembang. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 17(2), 68-79. <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v17i2.406>.
- Setyadi, Y. D., Wulandari, D., Lestari, L. D., Meliasari, W. O., & Sari, I. N. (2021). Peran mahasiswa kampus mengajar 2 sebagai "Agent of Change dan Social Control". *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(6), 1542-1547. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v5i6.8592>.
- Sukenti, D., Tinambunan, J., & Mukhlis, M. (2021). Studi fenomenologi: penilaian membaca dalam pembelajaran bahasa indonesia di sekolah menengah atas pekanbaru. *GERAM: Gerakan Aktif Menulis*, 9(2), 117-128. [https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9\(2\).7754](https://doi.org/10.25299/geram.2021.vol9(2).7754).
- Sumaryanti, E. D., Hasanudin, C., & Sutrimah, S. (2024). Analisis bentuk konjungsi pada novel manusia dan badainya karya Syahid Muhammad. *Jubah Raja: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, 3(1), 1-13. <https://ejournal.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/JR/article/view/4266>.
- Sunarti, S. (2021). *Pembelajaran Membaca Pemahaman di Sekolah Dasar*. Penerbit Nem.
- Suparlan, S. (2021). Keterampilan membaca pada pembelajaran bahasa Indonesia di SD/MI. *Fondatia*, 5(1), 1-12. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v5i1>.
- Syaiful, A. (2023). Peran mahasiswa sebagai agen perubahan di masyarakat. *Journal of Instructional and Development Researches*, 3(1), 29-34. <https://doi.org/10.53621/jider.v3i1.102>.
- Tarsinih, E., & Juidah, I. (2021). Kemampuan public speaking mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas Wiralodra di masa pandemi Covid-19. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(2), 375-387. <http://dx.doi.org/10.25157/literasi.v5i2.6198>.
- Yudin, J. (2019). Pengintegrasian literasi budaya dan kewargaan dalam teks hikayat pada buku teks bahasa Indonesia. *Konferensi Nasional Bahasa dan Sastra V*, 5(1), 149-156. www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/knbs/article/view/12882.